

POSISI INTUISI DALAM METAFISIKA MUHAMMAD IQBAL



SKIRPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Ach. Khozin
NIM: 10510014

Pembimbing:

Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 19561215 198803 1001

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Ach. Khozin

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

As-salamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,
maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Ach. Khozin

NIM : 10510014

Judul Skripsi : Posisi Intuisi Dalam Metafisika Muhammad Iqbal

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera
dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Was-salamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Januari 2017

Pembimbing

Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag.

NIP. 19561215 198803 1001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Ach. Khozin

Lamp. : 4 eksemplar.

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

As-salamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ach. Khozin

NIM : 10510014

Judul Skripsi : Posisi Intuisi Dalam Metafisika Muhammad Iqbal

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Januari 2017

Pembimbing

Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag.

NIP. 19561215 198803 1001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ach. Khozin
NIM : 10510014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Jamparing Lao', Cempaka, Pasogsongan, Sumenep, Madura
Alamat di Yogyakarta : Gg. Petung No. 10 A, Papringan
Telp/Hp. : 089672332972
Judul Skripsi : Posisi Intuisi Dalam Metafisika Muhammad Iqbal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Januari 2017

Saya yang menyatakan



Ach. Khozin

NIM: 10510014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-117/Un.02/DU/PP.05.3/01/2017

Tugas akhir dengan judul: **POSISI INTUISI DALAM METAFISIKA MUHAMMAD IQBAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ACH. KHOZIN**

Nomor Induk Mahasiswa : 10510014

Telah diujikan pada : Jum'at, 13 Januari 2017

Nilai ujian Tugas Akhir :

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag

NIP. 19561215 198803 1 001

Penguji II

Dr. H. Syaifan Nur, M.A

NIP. 19620718 198803 1 005

Penguji III

Dr. H. Shofiyullah MZ. S.Ag., M.Hum.

NIP. 19710528 200003 1 001

Yogyakarta, 13 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681203 198803 1 002

MOTTO

*“Aku samudra, tapi siapakah yang akan menyelam ke dasarnya?
Hanya debur ombak berhampiran terlihat”*

Allamah Muhamamd Iqbal

*“Manusia menciptakan berhala-berhala baru, ketika ia bosan
dengan berhala-berhala lama, Biar mahkota raja dicampakkan oleh
rakyat jelata, orang-orang tua yang sama kan terus berjuang,
ketamakan tak pernah mati dalam hati manusia, apa yang sama
tetap menyala diperapian lama”*

Allamah Muhamamd Iqbal

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedikasikan kepada:

“Bapak, Ibu, tercinta beserta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan spiritual dan moral, serta atas apa yang telah kalian berikan kepadaku.

Dosen pembimbing bapak Drs. H. Abdul Basir Solissa, M,Ag. Para sahabatku dan saudara-saudaraku dimanapun kalian berada yang telah memberikan banyak motivasi tentang arti hidup yang sesungguhnya.

Kepada almamaterku tercinta, terimakasih.”

“Kepada Islam, Kau telah memberikan jalan bagi semua Kebenaran”

Abstrak

Sebagai kajian yang sangat inti dalam filsafat, wawasan dan persoalan metafisika memang mengalami pasang surut. Sampai sebelum masuknya zaman modern, metafisika merupakan wilayah paling inti dalam belantara kefilsafatan. Namun demikian, di era modern, para filosof mulai mempertanyakan keabsahan dan kemungkinan akan adanya pengetahuan metafisika. Lahirnya aliran positivisme dan empirisisme semakin mengukuhkan bahwa metafisika tidak lebih hanya sebatas angan-angan para filosof terdahulu yang tidak memiliki nilai kebenaran. Kant yang paling moderat di antara para filosof yang menolak metafisika, juga mengakui bahwa pengetahuan metafisika itu tidak mungkin. Argumentasinya adalah bahwa pengetahuan manusia terbatas pada hal-hal yang memiliki akar indrawi, artinya bahwa pengetahuan manusia tidak pernah keluar dari ruang dan waktu. Atas dasar itu, Muhammad Iqbal muncul dengan menolak seluruh anggapan para filosof tersebut, sebagai konsekuensinya, Iqbal meletakkan signifikansi baru bagi pengetahuan akan metafisika melalui landasan epistemologis yang disebut intuisi. Tidak hanya itu, Iqbal memberikan sebuah argumentasi rasional dan sistematis untuk sampai pada pengetahuan metafisika.

Melalui penelitian ini, penulis mencoba menelusuri gagasan rekonstruktif Muhammad Iqbal tentang intuisi dalam kemungkinannya untuk mengapai pengetahuan metafisika. Dengan melakukan analisis tajam terhadap kajian epistemologi modern tentang teori pengetahuan dan gagasan kaum mistik akan metafisika, Iqbal melakukan perombakan dan meletakkan dasar teoritis baru bagi intuisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-interpretatif, dengan modal itu penulis berharap mampu mampu menjelaskan secara sistematis gagasan Iqbal tentang intuisi dan posisinya dalam ruang pengetahuan metafisika. Sehingga ini dapat dikatakan sebagai sebuah antitesis dari wawasan intuisi dari para filosof terdahulu dan sebagai kritik atas mereka yang menolak kemungkinan pengetahuan metafisika.

Penelitian ini secara khusus membahas tiga rumusan masalah, yaitu, apa itu metafisika, bagaimana konsep intuisi dalam posisinya sebagai problem epistemologis dalam kajian metafisika ilmu, dan bagaimana posisi intuisi dalam metafisika Muhammad Iqbal. Dengan berpijak pada tiga rumusan masalah tersebut, penelitian ini menyimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, metafisika merupakan sebuah cabang dari filsafat yang mengkaji tentang 'yang ada' sebagai 'yang ada', metafisika bertujuan untuk mengetahui hakikat terdalam dari segala sesuatu. *Kedua*, para filosof telah sepakat bahwa jika memang metafisika itu mungkin, maka landasan epistemologis yang paling fundamental adalah melalui intuisi. Karena metafisika adalah wilayah imateri, maka pengetahuan normal yang berbasis pada akal dan indra adalah tidak mungkin. Sebagai basis epistemologis, di sinilah letak posisi intuisi di hadapan metafisika. *Ketiga*, dengan bertitik tolak pada pemahaman kaum mistikus tentang pengalaman spiritual dan berpijak pada epistemologi modern serta bentuk pengejawantahan terhadap penolakan sebagian filosof akan metafisika, Iqbal berpendapat bahwa intuisi adalah satu-satunya metode yang bisa menghantarkan pengetahuan tentang metafisika. Iqbal membangun jaringan pemahaman intuisi ini mula-mula melalui pemahaman akan ego diri, alam materi, lalu sampai pada Realitas Absolut, yakni Tuhan. Jadi melalui dirilah intuisi itu bermula dan melalui Tuhan segala sesuatu merujuk. Di sinilah letak posisi penting intuisi sebagai tabir bagi pengetahuan metafisika.

Kata kunci: Metafisika, Intuisi, Ego, Alam Materi, Realitas Absolut.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarganya dan para sahabar-sahabatnya.

Penyusun mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan hidahnya-Nya sehingga penulisan skripsi tentang ***“Posisi Intuisi Dalam Metafisika Muhammad Iqbal”*** yang dipersembahkan kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dalam melakukan penelitian maupun ketika penyusunan skripsi, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. P.hd, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Robby Habibah Abror, M. Hum. Selaku ketua jurusan Filsafat Agama. Bapak Fathan, M. Ag. selaku sekretaris jurusan.
4. Bapak Dr. H. Sofiullah Mz, S.Ag M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang bersifat konstruktif sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberikan sumbangsih besar selama masa proses belajar-mengajar, sehingga memudahkan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Bapak H. Mahmudi dan Ibu Hj. Romlah tercinta yang telah memberikan doa dan nasehat tanpa lelah kepada anaknya demi kelancaran dan kesuksesan dalam menempuh studi, terlebih dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2010 yang selalu memberikan masukan dan motivasi disela-sela berproses, berdiskusi, dan bertukar ilmu. Terimakasih kepada kalian semua, semoga dapat berjumpa kembali.
9. Seluruh sahabat-sahabat dari Korp Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, khususnya Rayon Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna oleh sebab itu diharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai upaya perbaikan. Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah menerimanya sebagai amal shaleh, amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Januari 2017

Penulis

Ach. Khozin

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. BIOGRAFI MUHAMMAD IQBAL.....	17
A. Riwayat Hidup Singkat.....	17
B. Riwayat Pendidikan dan Karir Intelektual.....	20
C. Karya-Karya	29
BAB III. METAFISIKA DALAM LINTASAN SEJARAH	
FILSAFAT	34
A. Pengertian Metafisika	34
B. Metode Metafisika.....	40
C. Perbedaan Ruang Lingkup Kajian Metafisika dalam Tradisi Filsafat Barat dan Filsafat Islam.....	47
BAB IV. ANALISIS TERHADAP POSISI INTUISI DALAM METAFISIKA MUHAMMAD IQBAL	56

A. Pembaharuan Pemikiran Islam dalam Perspektif Muhammad Iqbal.....	56
B. Konsep Metafisika Muhammad Iqbal.....	65
C. Relasi Epistemologi dan Posisi Intuisi dalam Metafisika Muhammad Iqbal	74
BAB V. PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
CURICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bukunya *Prolegomena*,¹ Kant mengajukan pertanyaan: Apakah metafisika itu mungkin? Jawaban Kant atas pertanyaan ini negatif tidak mungkin. Alasan-alasannya didasarkan atas ciri-ciri yang agak ganjil bagi pengetahuan manusia. Pengetahuan itu ditentukan oleh ruang dan waktu. Karena dunia itu terdiri dari dua faktor, yakni, benda-benda dan perubahannya. Bagi manusia pada umumnya, benda-benda tanpa ruang adalah tidak dapat dipahami. Semua benda berada di dalam ruang, apakah mereka ada dalam dirinya sendiri, hal ini tidak dapat dikatakan. Karena jawaban atas pertanyaan ini haruslah naik ke level pengetahuan yang lebih tinggi dan melepaskan benda-benda dari selubung ruang.²

Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa perubahan benda-benda mensyaratkan adanya waktu. Tidak mungkin ada perubahan tanpa ada waktu. Tanpa waktu, tidak mungkin ada perubahan. Jadi, Kant mempertahankan bahwa ruang dan waktu bukanlah realitas objektif. Ruang dan waktu adalah pemahaman manusia atas realitas. Mereka tidak memiliki eksistensi terlepas dari subjek. Bila keberadaan ruang dan waktu adalah subjektif, dan semua benda berada dalam ruang dan waktu, apa yang terlihat tentu hanya sekedar fenomena. Metafisika, jika ia adalah usaha untuk memahami realitas terakhir dan diluar hal-hal yang nampak

¹Immanuel Kant, *Prolegomena to Metaphysics of Ethics*, terj. Bernard (Cambridge, 1982), hlm. 23.

²Ishrat Hasan Enver, *Metafisika Iqbal*, terj. M Fauzi Arifin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

oleh akal inderawi, adalah mustahil. Konklusi Kant, adalah menarik diri dari masalah-masalah metafisika.

Dalam tradisi filsafat, metafisika merupakan salah satu kajian terpenting dalam memahamai hakikat segala sesuatu. Metafisika secara lebih khusus mengkaji tentang status ontologis dari hal-hal yang bersifat meta-empirik atau diluar pengalaman indrawi. Baik di Barat ataupun di Timur, metafisika berkembang sebagai kajian yang bersama-sama dengan agama, menelusuri rahasia-rahasia dibalik alam semesta yang bersifat material. Secara epistemologis, tradisi filsafat Barat melihat metafisika sebagai kajian yang berbasis pada rasionalisme, yang pada akhirnya secara epistemologis pemahaman terhadap metafisika relatif sulit dibuktikan. Sementara di Timur Islam, kajian terhadap metafisika lebih menitikberatkan pada persoalan hati, ada satu anggapan bahwa akal dan pengalaman inderawi sangatlah terbatas dan tidak mampu bergerak lebih jauh dari apa-apa yang tampak oleh indera.

Dapat dikatakan bahwa persoalan metafisika dalam Islam merupakan sumber ilmu pengetahuan, sebagaimana juga anggapakan bahwa al-Qur'an, alam semesta, dan sejarah juga merupakan sumber ilmu pengetahuan. Islam menolak konsep lama yang mengatakan bahwa alam ini bersifat statis. Islam mempertahankan konsep dinamisme dan mengakui adanya gerak dan perubahan dalam kehidupan manusia dan realitas.³ Sehingga Islam tidak membatasi diri pada persoalan perubahan pada aspek-aspek yang memiliki akar inderawi, tetapi Islam

³Suhermanto Ja'far, Epistemologi Tindakan Muhammad Iqbal, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1, Juni 2015, hlm. 81.

bergerak lebih jauh dengan menegaskan bahwa realitas di luar pengalaman juga memiliki gerakan-gerakan tersendiri yang merupakan substansi yang sesungguhnya dari realitas empirik.

Pada abad kedua puluh, adalah Muhammad Iqbal yang paling konsisten berusaha mendamaikan agama dan filsafat dalam Islam melalui jalur metafisika. Iqbal berpendapat bahwa harus ada seperangkat teori yang memadai bagi pemahaman yang objektif tentang persoalan metafisika. Berdasarkan asumsi ini, Iqbal melakukan sebuah penelitian mendalam dalam memahami hirarki level-level pengetahuan manusia akan realitas. Iqbal berargumentasi, bahwa ada pengetahuan yang lebih tinggi dari pengetahuan normal manusia, yang dalam hal ini menjadi perhatian serius Kant. Terkait dengan masalah metafisika, Iqbal pertama-tama berangkat dari kajian Intuisi yang menurutnya merupakan pintu gerbang untuk masuk pada persoalan metafisika.

Pemikiran metafisika Iqbal menekankan bahwa terdapat sumber pengalaman lain yang berada di atas pengalaman level normal, yaitu Intuisi. Pengalaman ini berbeda dengan persepsi dan pikiran. Intuisi masuk dalam diri manusia sebagai sebuah realitas yang dijangkau oleh persepsi dan pikiran. Realitas diri dapat ditemukan melalui metode Intuisi.⁴

Sebagaimana diketahui bahwa pemikiran Iqbal tidak dapat dilepaskan dari pengaruh pemikiran para filsuf Barat. Di antaranya, Immanuel Kant, Henry Bergson, dan Aristoteles. Salah satunya adalah pemahaman Kant mengenai

⁴Ali Kartawinata, Konsep Metafisika Muhammad Iqbal, *Jurnal Al-A'raf*, Vol. XIII, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 47.

persoalan metafisika. Iqbal sepenuhnya sepakat dengan Kant bahwa ruang dan waktu tidak objektif. Tidak ada kehampaan eksistensi-diri di mana benda-benda berada, tidak juga waktu eksistensi-diri manapun, cenderung sebagai sebuah garis yang di atasnya ada suatu gerakan. Ruang dan waktu menurutnya, seperti juga Kant, adalah subjektif. Tetapi dari subjektifitas waktu, Kant menarik kesimpulan bahwa seluruh pengetahuan manusia hanyalah fenomena, yakni, hanyalah sesuatu sebagaimana yang tampak oleh manusia.⁵

Dalam konteks di atas, Iqbal berbeda dengan Kant. Iqbal beranggapan bahwa adanya kemungkinan pengetahuan noumena, yakni tentang benda-benda dalam dirinya sendiri, yang oleh Kant dianggap tidak mungkin diketahui. Lebih lanjut Iqbal mengatakan bahwa pandangan Kant tentang benda dalam dirinya sendiri dan tentang benda sebagaimana ia tampak pada kita, banyak tergantung dari pernyataannya dalam memandang kemungkinan metafisika. Kant benar sejauh level normal pengalaman diperhatikan. Tetapi, pertanyaannya adalah apakah level normal merupakan satu-satunya level pengetahuan yang dihasilkan oleh pengalaman?, Iqbal mempertahankan bahwa level normal bukan satu-satunya level pengetahuan.⁶

Intuisi bukanlah properti rasio di mana rasio hanya menangkap dunia fenomena, yakni aspek realitas sebagaimana ia tampak melalui persepsi inderawi. Hati menurut Iqbal membawa kepada kontak langsung dengan realitas yang tidak terbuka bagi persepsi inderawi. Apabila rasio menangkap realitas dalam kategori-

⁵Ishrat Hasan Enver, *Metafisika Iqbal*, hlm. 14-15.

⁶Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah, dkk (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), 173.

kategori (substansi, kausalitas, modalitas) maka hati menangkap realitas secara esensial dan utuh.⁷

Intuisi telah diterima sebagai fakultas yang unik dan berbeda dengan pikiran dan persepsi, misalnya oleh al-Ghazali dan para mistik lainnya. Hal ini mendorong banyak orang untuk meragukan validitas intuisi. Dan Iqbal berbeda di sini. Dia berpendapat bahwa intuisi adalah sebuah fakultas pengetahuan sebagaimana fakultas-fakultas pengetahuan lainnya, seperti pikiran dan persepsi. Hanya saja intuisi adalah bentuk pengetahuan yang lebih tinggi, walau secara kualitatif, memiliki sifat dasar yang sama sebagaimana fakultas-fakultas pengetahuan lainnya. Benar bahwa intuisi adalah perasaan, namun bukan berarti tenggelam dalam subjektifisme. Secara esensial, dalam karakternya perasaan itu bersifat kognitif. Ia seobjektif persepsi inderawi.⁸

Selanjutnya, objektivitas Intuisi disangsikan karena kaum mistik bertitik tolak dari pemahaman terhadap Realitas Tertinggi, dan cenderung membatasi intuisi hanya pada realitas itu. Iqbal bertitik tolak dengan intuisi dari Dirinya sendiri, jadi membawa intuisi lebih dekat dengan pada pengalaman biasa dan dari intuisi Diri Iqbal bergerak menuju Realitas dan Realitas Absolut.⁹

Iqbal menolak empirisme dengan mengatakan bahwa orang tidak bisa menyangkal terdapatnya pusat yang menyatukan pengalaman-pengalaman yang silih berganti. Iqbal juga menolak rasionalisme Cartesian yang masih melihat ego

⁷Suhermanto Ja'far, Panenteisme dalam Pemikiran Teologi Metafisik Muhammad Iqbal, *Jurnal Kalam*, Vol. 2, No. 6, Desember 2012, hlm. 279.

⁸Ishrat Hasan Enver, *Metafisika Iqbal*, hlm. 6-7.

⁹Ishrat Hasan Enver, *Metafisika Iqbal*, hlm. 7.

sebagai konsep yang diperoleh melalui penalaran. Iqbal sebagaimana dengan Kant menolak kapasitas penalaran untuk sampai pada pengetahuan tentang realitas metafisis seperti halnya ego. Namun Iqbal tidak sepakat dengan Kant yang mengatakan bahwa ego atau diri yang terpusat, bebas, dan immortal hanya dapat dijadikan postulat bagi kepentingan moral. Iqbal menemukan bahwa adanya ego atau diri yang terpusat, bebas dan immortal bisa diketahui secara langsung melalui intuisi.¹⁰ Dalam hal ini Kant membatasi wilayah kekuasaan akal dan memperkecil peran rasionalitas dalam kaitannya dengan kemungkinan metafisika.¹¹

Walaupun demikian, intuisi ini hanya dapat berlangsung dalam momen di mana manusia melakukan keputusan, tindakan yang amat menentukan dan merasakan sesuatu secara mendalam. Suatu momen, seperti dikatakan Keirkegard, tatkala manusia memilih untuk beriman dan tidak beriman yang saat itu juga manusia disadarkan bahwa ia sendiri yang harus memutuskan pilihannya bukan karena institusi agama mengendakinya atau rasionalitas yang menghendakinya, melainkan 'aku' sendiri yang menghendakinya.

Islam berpandangan bahwa di balik yang inderawi ada cakrawala baru, yakni cakrawala realitas yang transenden. Islam menerima yang inderawi adalah nyata, tetapi Islam tetap mempertahankan bahwa yang inderawi atau empiris bukanlah satu-satunya realitas.¹² Iqbal dapatlah dikatakan ingin menegaskan konstruksi nalar metafisik yang ada dalam Islam, yang kemudian ia memberikan

¹⁰Suhermanto Ja'far, Citra Manusia dari Filsafat Psikologi Ke Filsafat Antropologi; Refleksi tentang Manusia dalam Perspektif Muhammad Iqbal, *Jurnal Kanz Philosophia*, Vol. 1, No. 2, Agustus-Desember 2011, hlm. 246.

¹¹Immanuel Kant, *Critik of Pure Reason*, terj. Werner S. Pluhar (Cambridge: Hackett Publishing Company, 1996), hlm. 35.

¹²Ishrat Hasan Enver, *Metafisika Iqbal*, hlm. 3-4.

sebuah landasan konseptual baru bagi kemungkinan dan keberadaan wilayah metafisika yang menekankan secara teoritis melalui metode intuisi yang bertitik tolak pada realitas diri.

Dalam konteks latar permasalahan di atas tentang metafisika Muhammad Iqbal, penulis ingin mengkaji lebih jauh dan meneliti secara seksama tentang bagaimana posisi metode intuisi dalam metafisika Iqbal. Pasalnya, intuisi merupakan bagian terpenting sebelum seseorang dapat masuk pada kajian dan pemahaman akan metafisika. Di sinilah arti penting intuisi dalam pemikiran metafisika Iqbal, yang oleh penulis akan dikaji secara mendalam dan komprehensif dalam kaitannya dengan metafisika Muhammad Iqbal. Penulis berharap dapat menemukan pendasaran baru bagi kajian tentang intuisi dan kemungkinannya akan metafisika.

B. Rumusan Masalah

Adapun poin-poin rumusan masalah yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Apa itu metafisika?
2. Bagaimana konsep intuisi dalam posisinya sebagai problem epistemologis dalam kajian metafisika ilmu?
3. Bagaimana posisi intuisi dalam metafisika Muhammad Iqbal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka beberapa poin tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menambah dan memberkaya khazanah keilmuan dalam Islam, khususnya yang berkaitan dengan persoalan epistemologi intuisi dengan metafisika.
- b. Menambah wawasan dan cakrawala pengetahuan individu dan pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Berperan penting sebagai bentuk tanggung jawab akademik yang memiliki integritas dalam menanamkan pola pikir yang sinergis terkait problem-problem metafisika dalam pemikiran Islam.
- b. Merumuskan metode intuisi dalam posisinya dengan metafisika.
- c. Sebagai usaha untuk menemukan secara lebih sistematis basis epistemologi metafisik dalam khazanah pemikiran Islam melalui kajian intuisi, yang berguna untuk memperluas perkembangan keilmuan dalam Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Dengan bertumpu pada metode Intuisi, Iqbal mencoba menelusuri kedalaman metafisika dalam Diri dan Tuhan sebagai basis kebenaran absolut yang

utuh di mana identitasnya dapat ditemukan melalui metode intuisi dan beranjak pada realitas kedirian, seperti tertuang dalam beberapa karyanya. Dalam konteks ini, telah banyak penelitian yang melakukan penelitian terhadap persoalan metafisika secara luas dan bagaimana metode yang tepat bagi kemungkinan metafisika. Sejauh analisi penulis, ada beberapa karya dari peneliti lain yang membahas pemikiran Muhammad Iqbal, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, saudara A. Ruslianto, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama (FA) dengan judul: *Kehendak Kreatif Dalam Pandangan Muhammadiyah Iqbal; Sebuah Kritik atas Metafisika Ketuhanan*. Dalam skripsi ini penulis memusatkan diri pada pemikiran Iqbal tentang Kehendak Kreatif atau realitas Diri serta implikasinya dalam kebebasan diri dan immortalitas yang berangkat dari filsafat diri. Dengan ini, pengarah tidak memusatkan pada kajian intuisi dalam metafisika Iqbal, namun lebih menekankan pada implikasi intuisi dalam kemungkinannya berkehendak secara kreatif.

Kedua, saudara Aswat, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama (FA) dengan judul: *Manusia Ideal dalam Pemikiran Muhammad Iqbal*. Di sini dijelaskan tentang konsep “insan kamil” atau “manusia sempurna” dalam pandangan Muhammad Iqbal. Skripsi ini menguraikan tentang tekanannya pada wilayah antropologi metafisik di mana manusia dapat menjadi sempurna melalui sebuah usaha memahami realitas Absolut melalui pencapaian-pencapaian diri.

Ketiga, saudara Muhammad Amin Priyanto, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama (FA) dengan judul: *Relasi Ego Kecil dengan Ego Besar dalam pemikiran Muhammad Iqbal*. Skripsi ini menguraikan secara relasional antara Ego kecil yang disebut manusia dengan Ego Besar, yakni Realitas Tertinggi yang Absolut. Dalam konteks ini, pengarah telah masuk dalam pemikiran metafisika Iqbal tanpa menelusuri bagaimana relasi itu dalam taraf pengetahuan manusia, di mana landasan epistemologis dalam tulisan ini tidak menjadi prioritas utama.

Keempat, buku yang ditulis oleh Iskandar Zulkarnain, diterbitkan oleh IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1997 dengan judul: *Konsepsi Pengalaman Agama dalam Pemikiran Muhammad Iqbal dan Keirkegard*. Buku ini secara khusus menelusuri bagaimana pengalaman agama secara intim terjadi dalam diri setiap orang beriman, yang secara khusus buku ini merupakan kajian komparatif dengan mencari kesamaan dan perbedaan dalam pemikiran tokoh tersebut. Kendati buku ini menguraikan posisi intuisi dalam pengalaman keagamaan, namun secara khusus tidak menekankan pada kajian metafisika secara luas dan mendalam, khususnya posisi intuisi dalam metafisika Iqbal.

Kelima, buku yang ditulis oleh Ishrat Hasan Enver, yang kemudian diterjemahkan oleh M. Fauzi Arifin dan diterbitkan oleh Pustaka Pelajar tahun 2004 dengan judul: *Metafisika Iqbal*. Buku ini membahas secara singkat namun komprehensif tentang wilayah kajian metafisika dalam pemikiran Iqbal yang berpusat pada realitas diri dan Tuhan. Sehingga, buku ini lebih cenderung menguraikan keluasan dan jangkauan pemikiran metafisika Iqbal.

Sejauh penelusuran dan analisis penulis, kiranya belum ada buku atau penelitian lain yang secara khusus dan komprehensif membahas tentang bagaimana posisi metode intuisi dalam metafisika Iqbal. Dalam kaitannya dengan ini, penulis tertarik dan mencoba mengisi kekurangan itu dengan memberikan sebuah cakrawala baru bagi penelitian yang secara khusus ingin menunjukkan kaitan substansial dan pentingnya metode intuisi sebagai dasar epistemologis untuk sampai pada kajian metafisika.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini akan digunakan beberapa kerangka metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan *deskriptif-analisis*. Dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digali dari beberapa sumber data tertulis (dokumentasi), dengan cara menggabungkan dan membandingkan data-data yang diperoleh serta menganalisisnya menggunakan metode logika induktif, penelitian ini lebih mengkhususkan pada penekanan makna dibandingkan generalisasi secara tergesa-gesa.

2. Sumber data

Dalam proses pengumpulan sumber data, data yang akan dikumpulkan dapat diambil dari berbagai sumber penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan, baik berupa buku, majalah, koran, jurnal maupun

karya-karya ilmiah yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber inti dan proporsional yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan buku inti karya Muhammad Iqbal yang berjudul "*Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*" yang diterjemahkan oleh M. Fauzi Arifi. Buku ini secara khusus berbicara tentang integrasi agama dan filsafat, namun tanpa menjadikan filsafat sebagai agama. Juga buku ini membahas secara luas tentang ruang lingkup metafisika dalam pemikiran Muhammad Iqbal yang bertitik tolak pada intuisi dalam kemungkinan menjangkaunya.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi pendukung dari sumber data primer sehingga informasi tersebut tidak bertanggung jawab secara penuh terhadap substansi penelitian. Adapun data-data yang digunakan adalah hasil karya para penulis lain tentang Muhammad Iqbal yang turut berperan dalam mengkaji perkembangan metafisika dalam Islam, khususnya melalui pemikiran Muhammad Iqbal, meski peneliti belum menemukan secara langsung karya yang secara keseluruhan membahas pemikiran Muhammad Iqbal, tetapi di sini dapat disebut buku yang berjudul "*Metafisika Iqbal*" karya Ishrat Hasan Enver, buku ini benar-benar cocok sebagai pengantar bagi siapapun yang ingin masuk dalam cakrawala pemikiran metafisika Iqbal. Dan tentunya buku-buku lain yang relevan.

3. Validitas data

Dalam konteks menguji keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria yang terkandung dalam jenis metode kualitatif yang meliputi berbagai macam aspek diantaranya: *pertama*, validitas internal, yakni mengungkap nilai kebenaran yang terkandung dalam pemikiran dari tokoh yang sedang dikaji. *Kedua*, validitas eksteral, yakni melakukan penerapan ide pemikiran dengan menggeneralisasi sehingga dapat ditemukan apakah pemikiran tokoh yang sedang dikaji memiliki kesesuaian dengan bentuk pemikiran yang lain dan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir.

Ketiga, reliabilitas, yakni mengungkap kesesuaian dalam keseluruhan penelitian ini. *Keempat*, obyektivitas, yakni peneliti bersifat netral terhadap semua ide pemikiran yang sedang dikaji, yakni secara pribadi peneliti tidak berperan apa-apa, namun melihat secara apa adanya secara fenomenologis, sehingga terhindar dari bias subjektifisme.¹³

4. Metode analisis data

Pengelolaan dan analisis data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan:

- a. Deskripsi; yaitu mencoba menguraikan pembahasan secara deskriptif tentang obyek-obyek yang sedang diteliti. Dengan demikian, seluruh hasil penelitian harus dibahasakan. Pemahaman baru menjadi mantab, ketika ia telah dibahasakan. Hanya dengan dieksplisitasikan, suatu pengalaman yang tak sadar dapat mulai berfungsi dalam pemahaman.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 367.

Menurut Husserl, suatu deskripsi merupakan salah satu unsur hakiki untuk memahami eidos pada suatu fenomena tertentu.¹⁴ Dengan demikian, peneliti bertujuan agar dalam penulisan skripsi ini dapat membahas secara holistik hasil penelitian.

- b. Interpretasi; dalam metode ini diharapkan peneliti dapat menangkap pemahaman berupa arti, nilai, dan mampu memahami maksud dari seorang pemikir yang sedang diteliti. Menurut P. Ricoeur fakta atau produk itu dibaca sebagai suatu naskah.¹⁵ Dalam konteks ini, peneliti berusaha menyelami dan memahami pemikiran Muhammad Iqbal melalui naskah-naskah atau produk pemikiran yang dihasilkannya. Serta menganalisis secara mendalam pokok-pokok pemikiran Muhammad Iqbal tentang metode intuisi dan kaitannya dengan metafisika.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, dengan urutan sebagai berikut: bagian awal; bagian utama atau isi, dan bagian akhir. Bagian-bagian ini akan diterangkan sebagai berikut:

¹⁴Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

¹⁵Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 42.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman pengantar, dan daftar isi.¹⁶

2. Bagian Utama atau Isi

Bagian utama atau isi penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara berurutan dengan pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang biografi intelektual Muhammad Iqbal, yang mencakup di antaranya, latar belakang keluarga, profesi, pendidikan, karya-karya, serta gagasan-gagasan besar pemikirannya.

Bab ketiga, penjelasan mengenai perkembangan kajian intuisi dan metafisika dalam konteks filsafat secara luas di era modern. Khususnya bagaimana perbedaan dan kesamaan antara kajian metafisika dalam tradisi filsafat Barat dengan metafisika dalam tradisi filsafat Islam.

Bab keempat, membahas tentang inti pemikiran Muhammad Iqbal tentang posisi metode intuisi dalam metafisika. Dalam bab ini penulis juga akan menganalisis secara mendalam dan komprehensif tentang sejauh mana peran penting metode intuisi untuk sampai pada wilayah metafisika, khususnya dalam pemikiran Iqbal.

¹⁶Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Bab kelima, penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Adapun bagian akhir adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penyusunan skripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil kajian dalam penelitian ini dan rumusan masalah yang telah menjadi landasan ruang lingkup kajian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metafisika adalah cabang dari filsafat yang mengkaji tentang ‘yang ada’ sebagai ‘yang ada’. Ia bertugas menyelidiki pemahaman umum tentang struktur realitas yang berlaku mutlak dan umum. Metafisika memusatkan perhatiannya kepada pertanyaan mengenai akar terhadap yang mendasari segala sesuatu yang ada. Itu artinya adalah bahwa metafisika merupakan studi tentang kenyataan terdalam dari segala hal, tanpa terkecuali. Namun, inti pokoknya adalah secara khusus metafisika mengkaji hal-hal yang bersifat metaempirik atau di pengalaman yang memiliki akar-akar indrawi. Seluruh sejarah filsafat Barat dan Timur, persoalan metafisika-meski objek materialnya beragam-selalu mengacu pada hal-hal di luar kenyataan normal atau penampakan biasa. Sampai pada masa modern, kajian metafisika semakin kompleks dan mendapatkan banyak tekanan kritis dari berbagai filosof yang menyanggahnya. Namun di luar itu, signifikasi terhadap kajian metafisika masih terus dilakukan dan semakin berkembang menjadi kajian yang lebih mendalam tentang arti keberadaan segala sesuatu.

2. Para filosof telah sepakat bahwa terhadap persoalan metafisika, ladsan epistemologi yang paling memungkinkan adalah melalui jalur intuisi. Pada era Yunan kuno hingga abad pertengahan, baik di Barat maupun di Timur, persoalan epistemologi kurang menjadi perhatian penting, meski hal ini sedikit banyak sudah dikemukakan oleh kaum mistikus, namun para filosof pada umumnya lebih lencurahkan pada struktur konseptualisasi terhadap ruang pemahaman akan metafisika. Di era modern, pada filosof menjadi semakin sadar bahwa kemungkinan adanya kajian terhadap metafisika adalah dengan menggunakan epistemologi intuisi, ada anggapan bahwa rasio dan pengalaman indrawi sangatlah terbatas dan keduanya hanya berfungsi sebatas pengetahuan normal manusia. Terhadap kemungkinan adanya pengetahuan metafisika, maka haruslah beranjak pada pengetahuan yang lebih tinggi, yakni melalui intuisi. Meski demikian, dengan adanya kepetingan untuk mengungkapkan pengalaman intuitif tersebut, rasio sangat dibutuhkan sebagai cara untuk melakukan konseptualisasi terhadap pengalaman metafisika. Percaya atau tidak, pengetahuan akan metafisika tidaklah berangkat dari level pengetahuan normal.
3. Iqbal bergerak lebih jauh dengan mengatakan secara pasti dan jelas bahwa pengetahuan metafisika itu mungkin melalui jalur yang ia sebut intuisi. Pertama-tama Iqbal bertolak dari anggapan para filosof modern yang meragukan kemungkinan metafisika sebagaimana Kant, dengan memberikan artumentasi terhadap level-level pengatuan manusia, di sini

Iqbal sampai pada kesimpulan bahwa intuisi adalah satu-satunya kemungkinan bagi tergapainya metafisika. Iqbal memulainya dengan pemahaman akan ego diri, lalu beranjak pada alam materi, dan sampai pada pemahaman akan Realitas Mutlak, yakni Tuhan. Melalui jalinan relasional inilah Iqbal menampakkan ruang horizon dan struktur herarkis dari capaian-capaian intuisi dalam membuka tabir pengetahuan metafisika. Sementara itu, ciri-ciri intuisi ada lima, di antaranya adalah, pengalaman intuisi bersifat langsung, seluruh pengalaman intuisi tidak dapat dianalisa secara normal, pengalaman intuisi manusia melebur pada realitas ultim, pengalaman intuisi tidak dapat dikomunikasikan, dan terakhir pengamana intuisi bukan merupakan pengalaman bentukan namun pengaman tentang gerakan kemurnian. Melalui ini Iqbal bergerak mencari titik-titik persinggungan antara realitas empiris dengan metafisik, sehingga betapapun dunia metafisika itu sangat abstrak dan tidak dapat dikomunikasikan, ia tetaplah suatu bentuk pengetahuan yang terhubung antara dunia materi dan imateri. Maka di sinilah letak arti penting dan posisi intuisi dalam pemikiran metafisika Muhammad Iqbal. Intuisi adalah jembatan penghubung untuk sampai pada pengetahuan tak terbatas dan mengatasi dilema ruang dan waktu.

B. Saran-Saran

Kiranya terbukti bahwa cakrawala pemikiran Iqbal tentang metafisika sangatlah luar dan beragam. Penelitian ini hanyalah merupakan suatu usaha kecil dari bentuk tanggung jawab akademik dan merupakan penunjauan secara cermat

dan sistematis bagaimana kajian intuisi itu menjadi penting dan primordial dalam wawasan metafisika Iqbal. Meskipun harus diakui bahwa penulis merasa masih banyak kekurangan di sana sini, khususnya kurangnya pemahaman yang memadai tentang pemikiran Iqbal dan terbatasnya sumber-sumber rujukan primer yang dimiliki.

Selesainya penelitian ini bukan berarti bahwa pemikiran Iqbal tentang metafisika dan intuisi telah selesai dan final, namun ada suatu kebutuhan untuk melakukan pengkajian ulang dan terus-menerus. Mengingat bahwa pemikiran Iqbal sangatlah luas, dan juga banyak faktor-faktor yang mungkin perlu juga dibenahi bukan semata-mata masalah tulisan saja, namun juga bagaimana pemikiran Iqbal dalam konteks hari ini, dengan secara khusus mencari relevansi dan kontekstualisasi terhadap pemikirannya. Oleh sebab itu, karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan harus ada kajian yang lebih lanjut.

Dalam kajian-kajian selanjutnya, perlu adanya pandangan dan analisis yang lebih tajam dan mengurai dan menggali pemikiran Iqbal tentang intuisi, karena memang inti pemikiran Iqbal secara esensial adalah pada wilayah metafisika, karena itulah puncak dari segala pengetahuan. Dengan adanya pengkajian kembali terhadap pemikiran-pemikirannya, maka hal itu akan membawa pada gagasan konstruktif dan kritis di era modern ini, dan tentu saja yang lebih penting adalah melengkapi dan menyempurnakannya. Akhirnya hal yang juga penting dan perlu digaris bawahi adalah keluasan pemikiran Iqbal itu dapat didialogkan dan dihubungkan dengan wawasan baru dalam filsafat

kontemporer, yang dalam berbagai aspek, tidak bisa dipungkiri bahwa gagasan-gagasan mutakhir menunjukkan kemajuannya yang signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Azzam, Abdul Wahab. *Filsafat dan Puisi Iqbal*. Terj, Ahmad Rafi' Usman. Bandung: Pustaka Jaya, 2001.
- Ali, Yunasril. *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Adian, D. G. *Matinya Metafisika Barat*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2001.
- Audah, Ali. "Muhammad Iqbal Sebuah Pengantar". Dalam Penerbitan Karya Muhammad Iqbal. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*. Jakarta: Tinta Ma, 1982.
- Aziz, Ahmad. *An Intellectual History of Islam in India*. London: Edin Burgh Press, 1969.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bagus, Lorens. *Metafisika*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1991.
- Bartens, K. *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Bilgrami. *Iqbal Sekilas tentang Hidup dan Pikiran-Pikirannya*. Terj, Djohan Effendi. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Copleston, Frederick. *A History of Philosophy*. Vol III, Late Medieval and Renaissance. New York: An Image Book, 1993.
- Donnell, Kevin O'. *Sejarah Ide-Ide*. Terj, Jan Riberu. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Enver, Ishrat Hasan. *Metafisika Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam*. Terj, Mulyadi Kartanegara. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1987.
- Hakim, Atang Abdul dan Beni Ahmad Saebani. *Filsafat Umum; Dari Metologi sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Iqbal, Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*. Terj, Ali Audah dkk. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- _____, *Membangun Kembali Alam Pikiran Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1966.
- _____, *Rahasia-Rahasia Pribadi*. Terj, Bahrin Rangkuti. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Metafisika Persia*. Bandung: Mizan, 1990.

- Iqbal, M. *Rekonstruksi Pemikiran Iqbal; Studi tentang Kontribusi Gagasan Iqbal dalam Pembaharuan Islam*. Padang: Kalam Mulia, 1994.
- Kant, Immanuel. *Prolegomena of Metaphysics of Ethics*. Cambridge, 1982.
- _____, *Critic of Pure Reason*. Terj. Werner S. Pluhar. Cambridge: Hackett Publishing Company, 1996.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Terj, Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. "Muhammad Iqbal dan Suara Kemanusiaan dari Timur". Dalam Muhammad Iqbal. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*. Terj, Ali Audah, dkk. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Malik, Hafeez dan Lynda P. Malik. "Filosof-Penyair dari Sialkot". Ihsan Ali Fauzi dan Nurul Agustina (terj dan ed). *Sisi Manusia Iqbal*. Bandung: Mizan Pustaka, 1992.
- Muzairi dan Novian Widiadharma. *Metafisika*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mustansyir, Rizal dan Misnal Munir. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mustafa, H. A. *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Maitre, Claude dan Miss Cluce. *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*. Terj, Djohan Effendi. Jakarta: Pustaka Kencana, 1981.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Poedjawijadna, I. R. *Pembimbing ke Arah Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan, 1980.
- Roswanto, Alim. *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*. Yogyakarta: Ideas Press, 2009.
- _____, *Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal*. Pdf, tt.
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat; Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno hingga Sekarang*. Terj, Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruzz, 2006.

Smith, W. C. *Modern Islam in India*. New Jersey: Pricenton University Press, 1957.

Suriasumantri, Jujun. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Saiyidain, K. G. *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*. Terj, M. I. Soelaeman. Bandung: Diponegoro, 1981.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum; Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra*. Bandung: Rosda, 2006.

Zulkarnain, Iskandar. *Konsepsi Pengalaman Agama dalam Pemikiran Muhammad Iqbal dan Keirkegard*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997.

Jurnal-Jurnal

Indrajaya, Darmawan Tia. Kontribusi Pemikiran Muhammad Iqbal dalam Pembaharuan Hukum Islam. *Jurnal Hukum Islam*, Vol. XIII, No. 1, Juni 2013.

Ja'far, Suhermanto. Epistemologi Tindakan Muhammad Iqbal. *Jurnal Teosofi*, Vol. 5, No. 1, Juni 2015.

_____, Panenteisme dalam Pemikiran Teologi Metafisik Muhammad Iqbal. *Jurnal Kalam*, Vol. 2, No. 6, Desember 2012.

_____, Citra Manusia dari Filsafat Psikologi ke Filsafat Antropologi; Refleksi tentang Manusia dalam Perspektif Muhammad Iqbal. *Jurnal Kanz Philosophia*, Vol. 1, No. 2, Agustus-Desember 2011.

Kartawinata, Ali. Konsep Metafisika Muhammad Iqbal. *Jurnal Al-A'raf*, Vol. XIII, No. 1, Januari-Juni 2016.

Mukti, Muhammad. Dasar-dasar Pendidikan Islam Modern dalam Filsafat Iqbal. *Jurnal Insania*, Vol. 14, No. 2, Mei-Agustus 2009.

Mousavian, Seyyed Hossein. Kebaruan Alam dan Doktrin Gerakan Substansial; al-Harakat al-Jauhariyyah. *Jurnal Filsafat Islam dan Mistisisme*, Rausyan Fikr, Vol. 1, No. 4, 2011.

Lain-Lain

Buku Panduan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Ruslianto, A. *Kehendak Kreatif dalam Pandangan Muhammad Iqbal; Sebuah Kritik Metafisika Ketuhanan*. Skripsi Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta: Tidak Terbit, 2015.

CURICULUM VITAE

Nama : **Ach. Khozin**

Tempat, tanggal lahir : Sumenep 17 April 1991

No HP : 089672332972

Email : ach.khozin@yahoo.com

Alamat Rumah : Jamparing Lao', Cempaka, Pasongsongan, Sumenep, Madura.

Alamat Jogja : Jln. Petung No. 10 A, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Ngayogyakarta

Riwayat pendidikan :

- MI Sumber Payung Sumenep 1998-2004
- MTs Sumber Payung Sumenep 2004-2007
- MA Sumber Payung Sumenep 2007-2010
- Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga 2010-2016

Riwayat oragnisasi :

- PMII
- KETUA SENAT FAKULTAS USHULUDDIN 2013-2015
- DPD KNPI DIY 2015-2018